

**Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam
Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo**

Abidatul Chasanah

Uninversitas Sunan Giri Surabaya

Abidatulchasanah0409@gmail.com

Laila Badriyah

Uninversitas Sunan Giri Surabaya

lailabadriyah8407@gmail.com

Eli Masnawati

Uninversitas Sunan Giri Surabaya

emasnawati@yahoo.co.id

Abstract: The Project Based Learning (PjBL) model is a learning approach that actively involves students in the process of creating projects. The main principle is to develop students' skills in solving problems through implementing projects that produce concrete products. In practice, this model gives students the freedom to choose topics, conduct research, and complete specific projects. This method allows students to be directly involved, provides experiences similar to the real world, and produces relevant products. The steps in implementing the Project Based Learning model are problem presentation, planning, scheduling, monitoring, assessment, and evaluation. This research aims to explore the implementation of the Project Based Learning model in increasing student learning creativity at SMAN 1 Waru Sidoarjo, as well as the supporting and inhibiting factors. The research method used descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis includes collection, reduction, presentation and conclusions. The research results show that PjBL has been implemented well but requires further evaluation. Supporting factors include learning interactivity, student enthusiasm for learning, use of media and technology, and teacher support. Meanwhile, inhibiting factors include the family environment and limited study time.

Keywords: *Project Based Learning, Student Learning Creativity, Islamic Education*

Abstrak: Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses menciptakan proyek. Prinsip utamanya adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah melalui pelaksanaan proyek yang menghasilkan produk konkret. Dalam penerapannya, model ini memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan proyek secara spesifik. Metode ini memungkinkan siswa terlibat langsung, memberikan pengalaman yang mirip dengan dunia nyata, dan menghasilkan produk yang relevan. Langkah- langkah dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yakni penyajian permasalahan, perencanaan, menyusun penjadwalan, memonitoring, penilaian, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMAN 1 Waru Sidoarjo, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL telah diterapkan dengan baik namun memerlukan evaluasi lebih lanjut. Faktor pendukung meliputi interaktivitas pembelajaran, semangat belajar siswa, penggunaan media dan teknologi, serta dukungan guru. Sedangkan faktor penghambatnya termasuk lingkungan keluarga dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Project Based Learning, Kreativitas Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan informasi abad 21 disebut sebagai era pengetahuan. Abad ini dicirikan oleh integrasi yang semakin kuat antara teknologi dan ilmu pengetahuan. *Barrier* ruang dan waktu yang dulunya menghalangi kemajuan dan keberhasilan ilmu pengetahuan semakin hilang ketika teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam pendidikan. Tujuan utama pendidikan nasional abad ini adalah menciptakan masyarakat yang sukses dan bahagia serta sejajar dengan negara lain. Jika ingin mewujudkannya, bangunlah masyarakat dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia harus terdiri dari orang-orang yang mampu mewujudkan nilai-nilai kebangsaan, progresif, dan mandiri.¹

¹ Luthfi, R. R. M., Ismail, I., & Wiharto, M. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulated Learning, Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 2 Sidenreng Rappang*. Universitas Negeri Makassar.

Kualitas proses dan produk merupakan dua metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan. Jika semua bagian pendidikan termasuk tujuan pembelajaran, guru dan siswa, materi pembelajaran, teknik atau prosedur pengajaran dan pembelajaran, perangkat dan sumber belajar, serta evaluasi dilaksanakan dengan sukses dan efisien, maka pendidikan dianggap bermutu tinggi.²

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran, oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah krusial untuk mencapai keberhasilan. Tahapan dalam model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga prosedur ini menjadi penting. Terdapat beberapa perubahan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), siswa terlibat langsung dalam proses perancangan proyek. Konsep dasar dari model ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka melalui pengerjaan proyek yang menghasilkan produk nyata. Dalam praktiknya, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan materi yang ingin mereka pelajari, metode penelitian yang akan mereka gunakan, dan waktu penyelesaian tugas. Metode ini memberikan pengalaman nyata, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menghasilkan hasil yang relevan. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan salah satu pendekatan dalam konteks pembelajaran berbasis proyek yang sejalan dengan prinsip kurikulum terbuka. Proyek pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan dorongan dan daya cipta siswa. Metode ini dimaksudkan untuk mendukung pengajaran yang efektif dan mendorong siswa untuk lebih terlibat dan kreatif saat belajar secara mandiri.³

Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan modern diperlukan dalam era revolusi industri 4.0 Sumber daya manusia harus berkualitas, seperti yang ditekankan oleh Abad 21, dan persiapan sumber daya manusia yang memiliki berbagai keterampilan sangat penting untuk bersaing. Diharapkan orang di abad ke-21 memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama.

² Sari, R. T. & S. Angreni. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. Jurnal Varidika 30(1):79–83.

³ Hanun, S. F., Y. Rahman, & H. Husnita. (2023). *Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106

Namun, ketika siswa mengikuti pelajaran di kelas, banyak dari mereka tidak memiliki keterampilan modern. Metode pembelajaran yang monoton, seperti tanya jawab, penugasan, dan ceramah, seringkali membuat siswa kurang aktif dan tidak terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran. Ini dapat menyebabkan kejenuhan dan berdampak pada kreativitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan modern seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kreatif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif yang melibatkan siswa.⁴

Peneliti menemukan bahwa siswa kelas X-II di SMAN 1 Waru selalu fokus pada gurunya dan tidak pernah terlibat aktif dengan gurunya saat Praktik Kerja Lapangan (PPL). Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul selama pembelajaran. Karena buku teks merupakan satu-satunya sumber belajar yang digunakan oleh paradigma tersebut, maka kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik. Oleh karena itu pendekatan tersebut kurang efektif sebagai alat bantu pembelajaran. Banyak siswa yang merasa materi pembelajaran sulit dipahami dan mudah bosan, sehingga lebih memilih untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran PAI, siswa harus mengerahkan seluruh upayanya; keterlibatan siswa yang rendah dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru PAI di SMAN 1 Waru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dimodifikasi sesuai dengan topik yang diajarkan.

Di abad ke-21, guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong dan menginspirasi siswanya untuk belajar dengan cara yang baru dan inovatif. Kreativitas adalah Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru dari yang telah ada atau bahkan dari ketiadaan disebut sebagai imajinasi. Ini mencakup kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu kombinasi dari komponen yang sudah ada maupun konsep atau karya seni yang sepenuhnya orisinal. Peran inovatif siswa sangat penting dalam memecahkan berbagai masalah. Guru Pendidikan Agama Islam perlu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dianggap efektif ketika siswa mencapai tingkat kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi,

⁴ Mangangantung, J., F. Pantudai, J. A. M. Rawis. (2023) *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 5(2):1163–73.

dan kepercayaan diri, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian.⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu untuk membawa penyesuaian yang konstruktif sehingga pendidikan dapat meningkatkan integritas siswa sehingga mereka dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan zaman. Hasilnya, pembelajaran berbasis proyek, atau PjBL, merupakan strategi pengajaran yang berhasil yang secara dramatis meningkatkan kreativitas siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya cipta siswa. Siswa dapat menggunakan kreativitas dan terlibat secara aktif dalam tugas yang diberikan ketika mereka menggunakan pendekatan PjBL.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus untuk melakukan penelitian kualitatif. Metode studi kasus memerlukan penelitian mendalam dan sering kali mengumpulkan informasi tentang periode waktu, kejadian, atau latar tertentu. Tujuan metode ini adalah untuk menawarkan proses teoritis dan analisis konteks untuk penelitian tersebut. Subjek diamati dengan kata-katanya sendiri dalam penelitian kualitatif.⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi terperinci, dan metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini bersifat subjektif. Hal ini karena pendekatan kualitatif merupakan jenis metodologi penelitian yang menggunakan perilaku yang diamati dan bahasa tertulis atau lisan untuk menghasilkan data deskriptif. Melalui penggunaan metodologi analisis data terkait yang diperoleh dari skenario dunia nyata, penelitian kualitatif menggunakan metodologi ilmiah untuk menjelaskan masalah sosial.⁷

Data yang digunakan adalah data kualitatif oleh karena itu data penelitian dapat dievaluasi secara tidak langsung. Data kualitatif adalah informasi yang diungkapkan secara verbal dan bukan numerik.⁸ Wawancara tertulis memberikan informasi lisan yang digunakan dalam penelitian ini. Informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan isu yang diteliti diwawancarai, mewawancarai empat

⁵ Firmansyah, B., A. J. Chakam, & L. Badriyah. (2023). *Implementation Of 21st Century Learning Oriented To The Independent Curriculum In Islamic Religious Education Learning At Sma Negeri 1 Tarik Sidoarjo*. *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala* 8(3).

⁶ Sinaga, D. N.D. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.

⁷ Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya

⁸ Muhadjir, Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, Dan Realisme Metaphisik*, Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama.

instruktur PAI untuk mendapatkan informasi tentang tantangan yang mereka hadapi saat menerapkan model pembelajaran PjBL dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar siswa dan elemen pendukung yang menghambat. Penelitian ini menggunakan kriteria seleksi untuk instruktur PAI yang bekerja di SMAN 1 Waru untuk mengidentifikasi sekelompok guru yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

Metode penelitian yang digunakan yakni wawancara, dokumentasi dan observasi. wawancara sebagai wacana antara orang yang ditanyai dan orang yang mengajukan pertanyaan yang memiliki tujuan pasti dalam pikiran. A. Saiful Arif, S.Pd.I, M.Pd.I, Alifah Herawati Hanum, S.Ag, Hanim Faizah, S.Pd.I, M.Pd., dan Hamad Abdurrahman, S.Pd.I adalah beberapa instruktur PAI di SMAN 1 Waru yang peneliti ajak bicara untuk penelitian ini. Melalui modifikasi kejadian masa lalu, peneliti melihat bukti mengenai daya cipta siswa selama pembelajaran dalam penelitian ini. Peneliti akan mempelajari lebih lanjut tentang pentingnya menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan wawancara ini. jumlah murid sebagaimana dilaporkan oleh instruktur.

Kegiatan yang dikenal dengan istilah observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung di kelas X di SMAN 1 Waru dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, atau data. Ketika siswa dan guru bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran, maka dilakukanlah kegiatan observasi. Tujuan dari latihan observasi ini adalah untuk melihat bagaimana kelas merespon paradigma pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dokumenter meningkatkan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan lebih dapat diandalkan dan dipercaya jika disertai dengan dokumen internal resmi seperti memo, pengumuman, arahan, atau surat pribadi, buku harian, atau otobiografi. Dokumen, notulen komite khusus, notulen rapat, aturan organisasi, instruksi, dan publikasi eksternal.

Teknik penelitian yang digunakan yakni menggunakan teknik miles. proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Reduksi (reduksi data)Proses penyempitan dan pemilihan informasi apa yang akan

disederhanakan, diabstraksikan, dan diubah dari data mentah sehingga dapat dilihat dalam catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data, Penyajian dan tampilan data. Penyajian memiliki keterbatasan karena berisi data yang telah diorganisasikan dan disusun untuk memungkinkan tindakan dan pengambilan kesimpulan., Konfirmasi (pembuatan deduksi Pembuatan inferensi hanyalah salah satu tugas dari keseluruhan rangkaian. Penelitian juga mencakup verifikasi kesimpulan.⁹

Hasil & Pembahasan

A. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Di SMAN 1 Waru, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diperkaya dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL). Tujuan dari penerapan PjBL ini adalah untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, serta untuk mendorong kreativitas siswa. Proyek-proyek dalam PjBL tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan nilai karakter seperti toleransi, kerja sama, dan empati. Dengan menggunakan PjBL, siswa terlibat dalam proyek yang berkaitan langsung dengan materi PAI, yang membantu mereka berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan dinamis, membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Walaupun penerapan model PjBL di SMAN 1 Waru telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kreativitas siswa, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami langkah-langkah atau prosedur PjBL, yang mengakibatkan model ini tidak diterapkan secara konsisten di semua kelas. Kurangnya pemahaman dari guru dapat menghambat efektivitas PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Keberhasilan PjBL sangat bergantung pada pemahaman guru tentang model ini. Di SMAN 1 Waru, kurangnya pemahaman dari beberapa guru menjadi hambatan, bersama dengan keterbatasan sumber daya dan waktu, yang mempersulit integrasi proyek-proyek PjBL dengan kurikulum yang padat. Meski begitu, ketika PjBL diterapkan dengan benar, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam

⁹ Milles, M. B. & A. M. Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*
20 | Volume 17, Nomor 1, Maret 2025

keaktivitas dan keterampilan sosial mereka. Mereka lebih banyak berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proyek, yang berkontribusi pada pembelajaran yang lebih mendalam. Ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif jika guru mendapat pelatihan yang cukup. PjBL tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. PjBL mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, serta mengembangkan empati dan toleransi. Di SMAN 1 Waru, proyek yang berhubungan dengan materi PAI telah menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dimana siswa lebih sering berdiskusi dan berkolaborasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka.

Interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan kognitif. Penerapan PjBL di SMAN 1 Waru telah menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial, memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Secara keseluruhan, PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Waru. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model ini dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, siswa dapat memanfaatkan PjBL secara maksimal, yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMAN 1 Waru Sidoarjo

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMAN 1 Waru Sidoarjo telah berhasil dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang memfasilitasi penerapan PjBL, namun juga dihadapkan pada beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik. Pembahasan berikut akan mengaitkan kesimpulan tersebut dengan teori yang relevan. Faktor Pendukung Implementasi PjBL meliputi Metode Pembelajaran yang Interaktif. Pelaksanaan metode

pembelajaran yang interaktif menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan PjBL. metode interaktif dalam PjBL mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, melakukan eksplorasi, dan bekerja secara kolaboratif. Hal ini tercermin di SMAN 1 Waru, di mana pendekatan interaktif dalam PjBL telah menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa, antusiasme dan Semangat Belajar Siswa.

Antusiasme dan semangat belajar siswa merupakan kunci keberhasilan PjBL. motivasi intrinsik yang tinggi, seperti antusiasme dalam belajar, dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proyek dan menghasilkan karya yang kreatif. Di SMAN 1 Waru, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa PjBL telah berhasil memotivasi mereka untuk berpikir kreatif dan mengembangkan solusi inovatif. Lingkungan Belajar yang Kondusif . Lingkungan belajar yang kondusif adalah elemen penting dalam keberhasilan PjBL. lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bereksperimen dan bekerja sama, dapat meningkatkan kreativitas mereka. SMAN 1 Waru telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif, yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, sehingga memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa. Penggunaan Media dan Teknologi

Penggunaan media dan teknologi dalam PjBL memberikan siswa akses ke berbagai sumber informasi dan alat yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Teknologi dapat membantu siswa dalam mengakses informasi, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Di SMAN 1 Waru, penggunaan teknologi telah membantu siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek, serta dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Apresiasi dan Dukungan dari Guru. Apresiasi dan dukungan dari guru sangat penting dalam PjBL. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan moral sangat menentukan dalam keberhasilan PjBL. Di SMAN 1 Waru, dukungan yang konsisten dari guru telah membantu siswa untuk mengatasi tantangan dalam proyek dan terus termotivasi untuk menghasilkan karya yang kreatif.

Faktor Penghambat Implementasi PjBL yakni Faktor Lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam

penerapan PjBL. Keterlibatan keluarga sangat penting dalam mendukung partisipasi siswa dalam proyek-proyek pembelajaran. Di SMAN 1 Waru, beberapa siswa menghadapi tantangan dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, yang dapat menghambat mereka dalam berkontribusi secara optimal dalam proyek.

Jam Kegiatan Belajar Mengajar yang Terbatas. Waktu yang terbatas dalam kegiatan belajar mengajar sering kali menjadi kendala dalam penerapan PjBL, yang memerlukan waktu lebih lama untuk perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi proyek. Alokasi waktu yang cukup adalah faktor kritis dalam keberhasilan PjBL. Di SMAN 1 Waru, keterbatasan jam belajar mengajar mengharuskan guru untuk merancang proyek yang efisien dan efektif dalam waktu yang terbatas.

PjBL Membutuhkan Waktu yang Lama. Sifat PjBL yang memerlukan waktu yang panjang sering kali menjadi tantangan, terutama dalam konteks kurikulum yang padat. keberhasilan PjBL membutuhkan manajemen waktu yang baik agar proyek dapat diselesaikan dengan mendalam tanpa terburu-buru. Di SMAN 1 Waru, meskipun PjBL telah berjalan dengan baik, tantangan terkait waktu tetap menjadi faktor yang perlu dikelola dengan bijak.

Tingkat Percaya Diri Siswa yang Rendah. Tingkat kepercayaan diri yang rendah di kalangan siswa dapat menghambat mereka dalam berpartisipasi aktif dalam proyek. self-efficacy yang rendah dapat membuat siswa ragu untuk mengambil inisiatif dan berinovasi dalam proyek. Di SMAN 1 Waru, rendahnya tingkat percaya diri pada beberapa siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui bimbingan dan dukungan yang lebih intensif dari guru.

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Teori-teori yang dari artikel yang dimuat digunakan pada bagian ini untuk interpretasi, tentu saja bukan dengan *copy and paste*, tapi dengan penyesuaian kalimat sebagai interpretasi. Jika dilihat dari proporsi tulisan, bagian ini harusnya mengambil proporsi terbanyak, bisa mencapai 50% atau lebih. Interpretasi yang diberikan pada bagian ini bukan hanya interpretasi teoritis tapi juga implikasi manajerial atau praktis. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

Simpulan

Model pembelajaran berbasis proyek digunakan di SMAN 1 Waru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa PAI dengan menggunakan langkah-langkah atau sintaks yang sesuai dengan teori. Namun, masih ada guru yang kurang memahami dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning di SMAN 1 Waru. Model pembelajaran Project Based Learning bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa yang berupa Proyek-proyek yang dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial di kalangan siswa, seperti toleransi, kerja sama, empati, dan pembelajaran sosial. Proyek ini dikaitkan dengan materi pembelajaran PAI yang relevan hal ini dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan kreatif dan membuat suasana dikelas menjadi lebih bersemangat, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar Pendidikan Agama Islam, dengan dibuktikan ketika siswa mengerjakan proyek proyek lebih banyak diskusi dan berkolaborasi terhadap sesama

Pelaksanaan model pembelajaran Project Based learning dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sman 1 Waru Sudah berjalan dengan baik namun hak ini tidak terlepas dari Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pihak guru yakni faktor pendukung meliputi, metode pembelajaran yang interaktif, adanya antusias dan semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan media dan teknologi, serta apresiasi dan dukungan dari guru. Faktor penghambat dari implementasi model pembelajaran di SMAN 1Waru meliputi: faktor lingkungan keluarga, jam kegiatan belajar mengajar sedikit, pjbl merupakan salah satu model yang membutuhkan waktu yang lama, tingkat percaya diri siswa rendah

Implementasi model pembelajaran Project Based learning dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sman 1 Waru memiliki hasil temuan peneliti yakni ketika wawancara sebagian guru PAI di SMAN 1 Waru masih kurang memahami dalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning dikarenakan masih ada sebagian guru yang tidak menerapkan atau memahami dari langkah-langkah proses pembelajaran PjBL sendiri. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Project Based learning tidak bisa digunakan untuk seluruh mata pelajaran di PAI oleh karea itu sebagian siswa ketika diberi model PjBL yang mata pelajaran

tidak masuk siswa cenderung kurang percaya diri dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Firmansyah, B., A. J. Chakam, & L. Badriyah. (2023). Implementation Of 21st Century Learning Oriented To The Independent Curriculum In Islamic Religious Education Learning At Sma Negeri 1 Tarik Sidoarjo. *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala* 8(3).
- Hanun, S. F., Y. Rahman, & H. Husnita. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106.
- Luthfi, R. R. M., Ismail, I., & Wiharto, M. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulated Learning, Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 2 Sidenreng Rappang*. Universitas Negeri Makassar.
- Mangangantung, J., F. Pantudai, J. A. M. Rawis. (2023) Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(2):1163–73.
- Milles, M. B. & A. M. Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*
- Muhadjir, Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*
- Sari, R. T. & S. Angreni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varidika* 30(1):79–83.
- Sinaga, D. N.D. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya